

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN MANAJEMEN
LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

ROIFATUL RISMA FADILAH

NIM : 19520089

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN MANAJEMEN
LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ROIFATUL RISMA FADILAH

NIM : 19520089

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
TAX AVOIDANCE DENGAN *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh
Roifatul Risma Fadilah
NIM : 19520089

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh
ROIFATUL RISMA FADILAH
NIM : 19520089

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010
2. Anggota Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005
3. Sekretaris Penguji
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roifatul Risma Fadilah

NIM : 19520089

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh *Financial Distress* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 20 Juni 2024

Hormat saya,



Roifatul Risma Fadilah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga saya dapat melewati tahapan-tahapan dan telah diselesaikannya skripsi ini, persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada:

Pertama, untuk kedua orang tua saya Bapak Muklison dan Ibu Siti Ma'rifah (Almh.) yang telah membesarkan, mendidik dengan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu (Almh.) skripsi ini saya persembahkan kepada kalian.

Kedua, kepada keluarga besar dan teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, kepada Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, SE., M.Sc., selaku dosen pembimbing saya, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan terima kasih kepada semuanya atas dukungan yang selalu diberikan dan doa-doa baik yang dipanjatkan.

MOTTO

“Jangan biarkan kemarin menghentikan hari ini”

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Distress* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**” dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus. Ak., CA., M.Res., Ph.D Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, SE., M.Sc., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan.
6. Kepada orang tua saya. Kepada bapak terima kasih atas doa serta dukungan dan pengorbanannya dan terimakasih kepada almarhumah ibu yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan memberikan kasih sayang tiada henti.
7. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mendukung penulisan skripsi selama ini.
8. Kepada teman-teman yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan penulisan skripsi selama ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari sisi pembahasan maupun penulisan, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan pengetahuan penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada diri penulis maupun semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Aamiin

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER DEPAN.....	i
SAMPUL JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
تجريدي.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Batasan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	20

2.2.2	Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>).....	20
2.2.3	Pajak.....	21
2.2.3.1	Pengertian Pajak	21
2.2.3.2	Fungsi Pajak	21
2.2.3.3	Sistem Pemungutan Pajak	22
2.2.4	<i>Tax Avoidance</i>	22
2.2.5	<i>Financial Distress</i>	23
2.2.6	Manajemen Laba.....	24
2.2.7	<i>Good Corporate Governance</i>	24
2.2.8	Kepemilikan Manajerial	25
2.2.9	<i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) dalam Perspektif Islam.....	26
2.3	Kerangka Konseptual	27
2.4	Hipotesis Penelitian	28
2.4.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
2.4.2	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.4.3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai variabel moderasi.....	31
2.4.5	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai variabel moderasi.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel	35
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5	Data dan Jenis Data	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7	Definisi Operasional Variabel	38
3.7.1	Variabel Dependen	38
3.7.2	Variabel Independen	39
3.7.3	Variabel Moderasi.....	41
3.8	Analisis Data.....	44
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.8.2	Analisis Pemilihan Model.....	45

3.8.3	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	46
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.5	Uji Hipotesis	49
3.8.6	Uji MRA	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Gambaram Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.1.3	Analisis Pemilihan Model	55
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	58
4.1.5	Uji Hipotesis	61
4.1.6	Uji MRA	64
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
4.2.2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
4.2.3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	68
4.2.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sebagai variabel moderasi.....	69
4.2.5	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sebagai variabel moderasi.....	70
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
DAFTAR LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi Pendapatan Negara 2019-2022.....	1
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	15
Tabel 3.1	Teknik Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terpilih untuk Dijadikan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.2	Kriteria Uji Chow.....	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4.4	Kriteria Uji Hausman	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman.....	57
Tabel 4.6	Kriteria Uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial	61
Tabel 4.13	Hasil Uji Simultan.....	62
Tabel 4.14	Hasil Koefisiensi Determinasi.....	63
Tabel 4.15	Jenis Moderasi.....	64
Tabel 4.16	Hasil Output 1 (Uji Moderasi Z antara X1 terhadap Y)	64
Tabel 4.17	Hasil Output 2 (Uji Moderasi Z antara X1 terhadap Y)	64
Tabel 4.18	Hasil Output 1 (Uji Moderasi Z antara X2 terhadap Y)	65
Tabel 4.19	Hasil Output 2 (Uji Moderasi Z antara X2 terhadap Y)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pengamatan	77
Lampiran 2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	80
Lampiran 3	Analisis Pemilihan Model	80
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 5	Uji Parsial (t)	81
Lampiran 6	Uji Simultan (F).....	81
Lampiran 7	Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	83
Lampiran 8	Uji Moderasi Z antara X1 terhadap Y (Output 1 dan 2).....	83
Lampiran 9	Uji Moderasi Z antara X2 terhadap Y (Output 1 dan 2).....	83
Lampiran 10	Jurnal Bimbingan Skripsi	85
Lampiran 11	Surat Keterangan Plagiarisme.....	87
Lampiran 12	Biodata Peneliti.....	88

ABSTRAK

Roifatul Risma Fadilah. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Distress* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, SE., M.Sc

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Financial Distress*, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian dalam 4 tahun sehingga diperoleh 120 sampel penelitian. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect model* (REM) dan Uji moderasi (*MRA*) dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Roifatul Risma Fadilah. 2024, THESIS. Title: “The Impact of Financial Distress and Profit Management for Tax Avoidance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable

Supervisor : Dyah Febriantina Istiqomah, SE., M.Sc

Keywords : Tax Avoidance, Financial Distress, Profit Management, Managerial Ownership

This study aims to determine the influence of financial distress and profit management on tax avoidance with Good Corporate Governance (GCG) as a moderation variable that is proxied with managerial ownership. The object of this research is on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022.

The approach used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The research samples used were 30 manufacturing companies that had met the criteria for selecting research samples in 4 years so that 120 research samples were obtained. Data analysis uses panel data regression using a Random Effect model (REM) and Moderation test (MRA) using Eviews 12 software.

The results show that financial distress has no effect on tax avoidance while profit management and managerial ownership have an effect on tax avoidance. The results of the study also show that Good Corporate Governance (GCG) which is proxied with managerial ownership is not able to moderate the relationship between financial distress and profit management to tax avoidance.

تجريدي

لضرائب لتجنب الأرباح وإدارة المالية الضانقة تأثير " :العنوان .أطروحة ، 2024 .فضيلة الرسما رويقات
"اعتدال كمتغير الشركات الخيرحوكمة مع

M.Sc استقوماه، فيبرياتينا ضياء : المشرف

الإدارية الملكية, الأرباح إدارة ,المالية الضانقة ,الضريبي التهرب :المفتاحية الكلمات

حوكمة مع الضريبي التهرب على الأرباح وإدارة المالية الضانقة تأثير تحديد إلى الدراسة هذه تهدف
التصنيع شركات هو البحث هذا من الهدف .الإدارية بالملكية مرتبط اعتدال كمتغير (GCG) الجيدة الشركات
2019-2022 في (IDX) إندونيسيا بورصة في المدرجة

هي المستخدمة البحثية العينات وكانت .وصفي منهج ذو كمي منهج هو الدراسة هذه في المستخدم المنهج
عينة 120 على الحصول تم بحيث سنوات 4 في البحثية العينات اختيار معايير استوفت تصنيع شركة 30
واختبار (REM) العشوائي التأثير نموذج باستخدام اللوحة بيانات انحدار البيانات تحليل يستخدم .بحثية
Eviews 12 برنامج باستخدام (MRA) الاعتدال

والملكية الأرباح إدارة أن حين في الضريبي التهرب على تأثير لها ليس المالية الضانقة أن النتائج تظهر
(GCG) الجيدة الشركات حوكمة أن أيضا الدراسة نتائج تظهر .الضريبي التهرب على تأثير لها الإدارية
التهرب إلى الأرباح وإدارة المالية الضانقة بين العلاقة تخفيف على قدرة غير الإدارية بالملكية ترتبط التي
الضريبي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan negara yang utama dan terbesar adalah berasal dari penerimaan pajak. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Negara 2019-2022 (Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
I. Penerimaan	1.955.136,20	1.628.950,53	2.006.334,00	2.630.147,00
Penerimaan Perpajakan	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547.841,10	2.034.552,50
Pajak Dalam Negeri	1.505.088,20	1.248.415,11	1.474.145,70	1.943.654,90
Pajak Penghasilan	772.265,70	594.033,33	696.676,60	998.213,80
Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	531.577,30	450.328,06	551.900,50	687.609,50
Pajak Bumi dan Bangunan	21.145,90	20.953,61	18.924,80	23.264,70
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	-	-	-	-
Cukai	172.421,90	176.309,31	195.517,80	226.880,80
Pajak Lainnya	7.677,30	6.790,79	11.126,00	7.686,10
Pajak Perdagangan Internasional	41.053,70	36.721,21	73.695,40	90.897,60
Bea Masuk	37.527,00	32.443,50	39.122,70	51.077,70
Pajak Ekspor	3.526,70	4.277,71	34.572,70	39.819,90
Penerimaan Bukan Pajak	408.994,30	343.814,21	458.493,00	595.594,50
Penerimaan Sumber Daya Alam	154.895,30	97.225,07	149.489,40	268.770,80
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	80.726,10	66.080,54	30.496,80	40.597,10
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	124.503,60	111.200,27	152.504,00	196.324,30
Pendapatan Badan Layanan Umum	48.869,30	69.308,33	126.002,80	89.902,30
II. Hibah	5.497,30	18.832,82	5.013,00	5.696,10
Jumlah	1.960.633,60	1.647.783,34	2.011.347,10	2.635.843,10

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah peneliti), 2023

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai realisasi pendapatan negara dari tahun 2019 sampai dengan 2022 yang terdiri dari penerimaan (penerimaan perpajakan dan penerimaan bukan pajak) dan hibah. Dari beberapa sumber

pendapatan tersebut yang memiliki jumlah penerimaan terbesar adalah penerimaan perpajakan. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2022 sebesar Rp 2.034.552,5 milyar menunjukkan kenaikan penerimaan pajak daripada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 1.547.841,1 milyar. Sedangkan pada tahun 2020 penerimaan pajak sebesar Rp 1.285.136,3 milyar lebih rendah dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.546.141,9 milyar. Penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yang terjadi pada era pandemi *Covid-19*.

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi global. Penyebaran virus Covid-19 selain berdampak pada kesehatan juga berdampak terhadap kondisi sosial, politik, pendidikan dan ekonomi (Ardiansyah, 2022). Adanya pandemi *Covid-19* membuat pemerintah harus bekerja keras untuk menjaga perekonomian tetap berjalan ditengah mobilitas yang harus dibatasi. Akibat kegiatan ekonomi yang terbatas, menyebabkan penerimaan pajak di masa pandemi *Covid-19* juga ikut menurun.

Kementerian Perindustrian mencatat wabah virus corona menekan utilitas industri manufaktur hampir 50 persen. Hal itu tercermin dari penurunan indeks manajer pembelian (*Purchasing Managers' Index/PMI*) manufaktur dari 51,9 pada Februari ke 45,3 pada Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, aktivitas manufaktur di Asia juga mengalami kontraksi pada Maret 2020 ini karena dampak penyebaran *Covid-19* terhadap rantai pasokan. Berdasarkan data IHS Markit, hampir seluruh PMI manufaktur regional turun di bawah 50 (Setyawan, 2020).

Salah satu faktor yang menjadi hambatan tidak tercapainya target penerimaan pajak adalah disebabkan oleh perilaku wajib pajak maupun badan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Yuliana et al., 2021). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan cara yang tidak bertentangan dengan perundang-undangan (Irama & Apollo, 2023). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat berdampak terhadap pendapatan negara, yaitu negara dapat mengalami kerugian atau

pengurangan penerimaan negara khususnya dari sektor pajak. Wajib pajak badan seperti pengusaha atau perusahaan masih banyak yang melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dikarenakan beban pajak yang ditanggung dirasa terlalu besar, sehingga perlu melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan besarnya pajak yang wajib mereka bayar.

Di Indonesia fenomena *tax avoidance* pernah terjadi di salah satu kasus perusahaan manufaktur yang terbukti melakukan tindakan *tax avoidance* yaitu perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT). Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Lembaga *Tax Justice Network* menyatakan bahwa adanya kegiatan penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang merugikan negara hingga mencapai US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa British American Tobacco (BAT) mengalihkan sebagian pendapatannya keluar Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan. Kedua, melalui pembayaran ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Kontan.co.id, 2019).

Bagi suatu perusahaan pajak merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dalam melakukan praktik *tax avoidance*, yang menjadi salah satu faktor penyebabnya yaitu ketika sebuah industri atau perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan akuntansi, karena banyaknya permasalahan dalam sistem keuangan yang terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir masalah yang terjadi dan terhindar dari risiko kebangkrutan salah satunya dengan cara melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam hal kebijakan akuntansi, ada kemungkinan juga agresif pada ketentuan perencanaan pajak mereka dengan cara mengurangi kewajiban pajak perusahaan, mengingat

bahwa pajak merupakan salah satu biaya yang paling signifikan dikeluarkan oleh perusahaan (Frank, Lynch dan Rego, 2009).

Pada penelitian sebelumnya, pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* memunculkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dziktiara & Elly Halimatusadiah, 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi tingkat *financial distress* pada perusahaan maka semakin agresif perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) mau tidak mau mengambil risiko untuk lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance* agar perusahaannya tetap bertahan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lauren et al., 2022), (Fhauziah dan Ritonga, 2020) dan (Yuliana et al., 2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hisa dan Haq, 2023) (Taufik dan Muliana, 2021) dengan hasil penelitian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak maka dapat merusak citra perusahaan, memberikan sinyal negatif kepada investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan di kemudian hari (Hisa & Haq, 2023).

Selain *financial distress*, terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu manajemen laba (*earnings management*). Menurut Schipper (1989) dalam (Astari & Suryanawa, 2017) manajemen laba adalah suatu upaya manajer untuk menurunkan, meratakan atau menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki manajemen. Butje dan Tjondro (2014) dalam (Hariseno & Pujiono, 2021) berpendapat bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan atau upaya penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan melakukan *income decreasing* atau *income minimization* sebagai upaya yang dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi perusahaan melakukan

income decreasing maka beban pajak yang dibayarkan semakin kecil karena laba merupakan patokan dalam perhitungan pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* menghasilkan penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadini dan Umaimah, 2023) dan (Hariseno dan Pujiono, 2021) dengan hasil penelitian manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Ramadini dan Umaimah (2023) dengan adanya celah yang terdapat pada peraturan perpajakan, perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar diindikasikan akan melakukan manajemen laba dengan melakukan penurunan pendapatan (*income decreasing*) agar dapat meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2021) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menambahkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (Bursa Efek Indonesia, 2023). Terdapat salah satu cara untuk meminimalisasi tindakan *tax avoidance* yaitu dengan menerapkan *corporate governance*. Tujuan dibentuknya *corporate governance* adalah untuk melakukan kontrol terhadap kinerja pengelolaan perusahaan, salah satunya dalam pengelolaan pajak perusahaan (Oliviana & Muid, 2019).

Tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berhubungan dengan sistem *corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan tingginya kesempatan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu dan memastikan bahwa perencanaan perusahaan dalam perpajakan tetap berjalan dengan lingkup perpajakan yang bersifat legal.

Dalam perusahaan terdapat struktur *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris dan organ pendukung lainnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisarias) atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Menurut Sugiarto (2019) dalam (Prastiyanti dan Samudra Mahardhika, 2022) kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki peran ganda sebagai manajer sekaligus sebagai pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial akan membuat tujuan antara manajemen dan pemegang saham menjadi selaras. Manajemen akan mengambil tindakan yang menimbulkan potensi dapat meningkatkan keuntungan bagi dirinya sebagai pemegang saham dan manajemen sehingga potensi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) meningkat (Niandari et al., 2020).

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Meliani dan Lesmana, 2022) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki manajerial dalam mengelola dan mengambil keputusan termasuk pada penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Pihak manajemen juga berperan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga apabila tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* (Meliani dan Lesmana, 2022).

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini menggabungkan *financial distress* dan manajemen laba sebagai variabel independen dan menambahkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa pemilihan objek penelitian

tersebut berdasarkan dari sumber informasi yang diperoleh peneliti bahwa perusahaan manufaktur sebagai salah satu perusahaan yang terdampak *Covid-19*. Akibat dari dampak pandemi *Covid-19* banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan keuangan (*financial distress*) akan cenderung memikirkan cara agar tidak terjadi pengeluaran yang besar sehingga pihak manajemen akan melakukan sebuah cara atau tindakan untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir pengeluaran akan pembayaran pajak dengan melakukan manajemen laba, semakin rendah laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin kecil. Selain itu, peneliti juga menggunakan data terbaru laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019 sampai dengan 2022. Berdasarkan penjelasan dan perbedaan penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk untuk mengambil judul **“Pengaruh *Financial Distress* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

2. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*
3. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *tax avoidance*
4. Mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*
5. Mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dan dapat menjadi landasan pengembangan ilmu tentang *financial distress*, manajemen laba, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *tax avoidance*. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai *financial distress*, manajemen laba, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *tax avoidance*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitiannya serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *financial distress*,

manajemen laba, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *tax avoidance*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan agar tetap patuh dan taat terhadap hukum dan tidak melakukan penyimpangan perpajakan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan meningkatkan pengawasan dalam pembuatan kebijakan yang tepat dalam upaya peningkatan penerimaan pajak.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar pembahasan tidak meluas dan peneliti dapat fokus, sehingga peneliti membuat batasan penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bermacam-macam sehingga peneliti memilih untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur pada periode 2019 sampai dengan 2022.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *financial distress* (X₁) dan manajemen laba (X₂). Sedangkan pada variabel dependen adalah *tax avoidance* (Y) dan menggunakan variabel moderasi (Z) *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Didalam penelitian terdahulu ditemukan persamaan dan juga perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian terdahulu akan menjadi sumber referensi bagi peneliti untuk menemukan kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Annisa Saqiva dan Devy Pusposari (2023) Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Stabilitas Keuangan 5. Arus Kas Negatif	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	1. Profitabilitas, stabilitas keuangan, dan arus kas negatif mempengaruhi perilaku penghindaran pajak 2. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2.	Angela Halim dan Yuniarwati (2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax</i>	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> Variabel Independen:	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	1. Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap penghindaran

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Institusional 4. Kepemilikan Manajerial 		<ol style="list-style-type: none"> 1. pajak (<i>tax avoidance</i>) 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)
3.	Gracia E. Lauren, Paulus Tangke, Anthony Holly dan Robert Jao (2022) Peran <i>Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Financial Distress</i></p> <p>Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen</p>	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Corporate governance</i> yang diprosikan oleh dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Ferawati dan M. Rizqi Khairi Bimantoro (2022) Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Sevi Risani, Anissa Hakim dan Purwantini (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020]	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Komisaris independen 4. Dewan direksi	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Edeline Leony Praharti Utami (2022) <i>Financial Distress</i> dan <i>Tax Avoidance</i> : Peran Tata	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	1. Pengaruh negatif dari <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kelola Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi	Variabel Moderasi: Tata Kelola Perusahaan		2. Peran tata kelola yang memperkuat pengaruh negatif dari <i>financial distress</i>
7.	Muhammad Taufik dan Muliana (2021) Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> Variabel Kontrol: 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Profitability</i>	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	1. Variabel <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Variabel <i>profitability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 5. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
8.	Prestasila Esa Hariseno dan Pujiono (2021) Pengaruh Praktik Manajemen	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	Manajemen laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Manajemen Laba		
9.	Rachyu Purbowati (2021) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Dewan Komisaris Independen 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial 4. Komite Audit	Metode penelitian: pendekatan kuantitatif	1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
10.	Nurul Yussi Fhauziah dan Ferdiansyah Ritonga (2020) <i>Financial Distress</i> dalam Mendeteksi <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>	Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Persamaan dan perbedaan ini akan menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya guna untuk membedakan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut persamaan dan perbedaan

antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Annisa Saqiva dan Devy Pusposari (2023) Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen 2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian 2020 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan publik kecuali sektor keuangan, produk investasi tercatat, dan infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial
2.	Angela Halim dan Yuniarwati (2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2018-2020 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Menggunakan <i>financial distress</i> dan manajemen laba sebagai variabel independen 3. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diprosikan

			3. Menggunakan variabel independen kepemilikan institusi dan komite audit	dengan kepemilikan manajerial
3.	Gracia E. Lauren, Paulus Tangke, Anthony Holly dan Robert Jao (2022) Peran <i>Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen, 2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen 3. <i>Good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2018-2020 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan dewan komisaris independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial
4.	Ferawati dan M. Rizqi Khairi Bimantoro (2022) Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen 2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2016-2020 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan mining yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel

				moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial.
5.	Sevi Risani, Anissa Hakim dan Purwantini (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020]	Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2016-2020. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen dan dewan direksi sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Menggunakan <i>financial distress</i> dan manajemen laba sebagai variabel independen 3. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial
6.	Edeline Leony Praharti Utami (2022) <i>Financial Distress</i> dan <i>Tax Avoidance</i> : Peran Tata Kelola Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen 2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen 3. Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2021 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen
7.	Muhammad Taufik dan Muliana (2021) Pengaruh <i>Financial Distress</i>	1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2015-2019 2. Populasi yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2019-2022 2. Populasi yang digunakan adalah

	Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45	2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen	adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial
8.	Prestasila Esa Hariseno dan Pujiono (2021) Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	1. Menggunakan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) sebagai variabel dependen 2. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen	1. Periode penelitian tahun 2014-2018 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan <i>financial distress</i> sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial
9.	Rachyu Purbowati (2021) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen 2. <i>Good Corporate Governance</i>	1. Periode penelitian tahun 2016-2019. 2. Populasi yang digunakan perusahaan	1. Periode penelitian tahun 2019-2022 2. Menggunakan <i>financial distress</i> dan manajemen laba

	(Penghindaran Pajak)	(GCG) yaitu kepemilikan manajerial sebagai variabel independen	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel independen.	sebagai variabel independen 3. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial
10.	Nurul Yussi Fhauziah dan Ferdiansyah Ritonga (2020) <i>Financial Distress dalam Mendeteksi Tax Avoidance</i>	1. Menggunakan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen 2. <i>Financial distress</i> sebagai variabel independen	1. Periode penelitian tahun 2014-2018 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Periode penelitian tahun 2019-2022. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen 4. Menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.2 pada penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan pertama yaitu periode tahun yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan periode 2019 sampai dengan 2022. Perbedaan yang kedua yaitu pada penelitian ini menggabungkan *financial distress* dan manajemen laba sebagai variabel independen. Perbedaan yang ketiga yaitu pada penelitian ini menambahkan

variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling teori keagenan merupakan suatu hubungan sebagai sebuah kontrak dimana antara satu atau lebih *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan *agent* (manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan *principal* dan melimpahkan beberapa kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agent*. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Namun sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak untuk memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri dan tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi antara pemilik dan manajemen. Perbedaan kepentingan seharusnya tidak terjadi jika manajemen juga merupakan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan oleh manajemen akan membuat tujuan antara manajemen dan pemegang saham menjadi searah. Manajemen akan mengambil tindakan yang menimbulkan potensi dapat meningkatkan benefit bagi dirinya sebagai manajemen sekaligus pemegang saham sehingga potensi direksi untuk melakukan *tax avoidance* meningkat (Niandari et al., 2020).

2.2.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Dalam teori akuntansi positif mempunyai tujuan untuk dapat menjelaskan dan memperkirakan dari konsekuensi pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi tertentu (Watts & Zimmerman, 1986). Berdasarkan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi

manajemen laba pada penelitian ini yaitu hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) yang merupakan upaya manajer dalam memanipulasi laba agar lebih rendah dan dapat meminimalkan tanggungan biaya politik. Biaya politik yang dimaksud terkait dengan pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak dan lain sebagainya.

2.2.3 Pajak

2.2.3.1 Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2016:3) pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan terhadap undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

2.2.3.2 Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2019:33) dalam (South et al., 2022) fungsi pajak dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*), pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.
- b. Fungsi mengatur (*regulerend*), pajak sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

2.2.3.3 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019:39) dalam (South et al., 2022), sistem pemungutan pajak yang digunakan, yaitu:

- a. *Official Assessment System*, yaitu suatu sistem yang mana pemerintah memiliki wewenang dalam hal ini fiskus untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.
- b. *Self Asssment System*, yaitu sistem yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang dan melaporkannya.
- c. *With Holding System*, yaitu sistem yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2.2.4 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya wajib pajak yang diterapkan dengan tujuan untuk meminimalisir besaran pajak yang seharusnya dibayarkan dengan metode yang menggunakan *grey area* dalam peraturan perundang-undangan pajak sehingga tindakan ini tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dan sah secara hukum (Pohan, 2018:8) dalam (Abdurrosyid & Damayanti, 2023).

Perhitungan *tax avoidance* dapat dilakukan dengan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan *tax avoidance* terlihat dari presentase nilai ETR. Semakin tinggi presentase ETR atau lebih dari tarif pajak penghasilan sebesar 20% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah presentase ETR atau kurang dari 20% berarti semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Ainniyya et al., 2021) dalam (Abdurrosyid & Damayanti, 2023).

$(\text{Effective Tax Rate}) \text{ ETR} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$
--

2.2.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan. Sedangkan menurut Fairuzzaman et al., (2022) *financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan atau dalam keadaan tidak sehat yang akan terus berkembang menjadi lebih buruk jika tidak segera diatasi besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Financial distress dapat dilihat dengan berbagai cara, seperti kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang menurun secara terus-menerus, penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan, kesulitan likuiditas, masalah arus kas, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utangnya, adanya pemberhentian tenaga kerja, adanya penghentian pembayaran dividen dan kondisi-kondisi lainnya yang menunjukkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan (Sutra dan Mais, 2019).

Menurut Sari (2016) *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Metode Altman *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I. Altman seorang peneliti berkebangsaan Amerika Serikat pada tahun 1968 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total Aset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Aset}$

2.2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer sebagai pertimbangan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Umah dan Sunarto, 2022). Scott (2015) menyebutkan bahwa teknik dan strategi yang dipakai oleh manajer dalam manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. *Taking a bath*, yaitu praktik manajemen laba dengan menghapus aset-aset yang akan menimbulkan biaya di masa depan.
- b. *Income Minimization*, yaitu manajemen akan menurunkan laba dengan sengaja karena alasan politik dan untuk mengurangi beban pajak.
- c. *Income Maximization*, yaitu manajemen dapat meningkatkan laba dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan yang positif terhadap kinerja perusahaan.
- d. *Income Smoothing*, yaitu perataan laba berada di antara dua batas yaitu batas bawah (*boogey*) dan batas atas (*cap*), sehingga manajer merasa berada pada posisi aman karena dapat menghindari risiko yang diakibatkan oleh fluktuasi laba yang tinggi.

2.2.7 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah seperangkat prinsip, standar, praktik terbaik atau rekomendasi yang disusun secara sistematis yang bersifat prakarsa yang tidak mengikat secara hukum maupun kontrak, terkait dengan tata kelola internal perusahaan (mencakup topik seperti perlakuan terhadap para pemangku

kepentingan, organisasi dan praktik dewan (pengawas) dan (transparansi perusahaan) (Gregory dan Simmelkjaer, 2002) dalam (Irama dan Apollo, 2023). Secara umum terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu (Kaihatu, 2006):

- a. *Transparency* (keterbukaan informasi), keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi mengenai perusahaan.
- b. *Accountability* (akuntabilitas), kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga tata kelola perusahaan berjalan secara efektif.
- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban), kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. *Independency* (kemandirian), keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan yang berlaku.

2.2.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer sekaligus pemegang saham atau bisa disebut dengan seorang manajer perusahaan yang juga memiliki saham pada perusahaan (Haloho, 2021). Perbedaan kepentingan seharusnya tidak terjadi jika manajer juga merupakan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Menurut William dan Sen (1997) yang dikutip oleh (Hadi dan Mangoting, 2014) dalam (Niandari et al., 2020) menyatakan bahwa apabila pemegang saham juga merupakan manajemen perusahaan, maka keputusan yang diambil manajemen bisa saja menjadi tidak efektif.

Manajemen akan mengambil tindakan yang dapat menyebabkan potensi dapat meningkatkan keuntungan bagi dirinya sebagai manajemen sekaligus pemegang saham. Semakin tinggi proporsi manajer perusahaan semakin aktif manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, karena jika keputusan yang diambil salah maka manajer juga harus menanggung konsekuensinya. Adapun rumus perhitungan kepemilikan manajerial (Wardhani dan Samrotun, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.2.9 *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak) dalam Perspektif Islam

Menurut Hasan (2003) dalam (Nabilla et al., 2022) perpajakan dalam islam lebih dikenal dengan sebutan *al-'usyr* atau *al-maks*, bisa juga disebut dengan *ad-dharibah* yang berarti pemungutan yang dilakukan oleh rakyat atau pemungut bea. Bisa juga dianggap sebagai *al-kharaj*, sebutan tersebut digunakan untuk pemungutan tanah secara khusus. Untuk pemungutnya dikenal sebagai *sahibul maks* atau *al-'asyar*. Islam juga sudah menerapkan sistem perpajakan semenjak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman kepemimpinan Rasulullah SAW terdapat lima sumber pendapatan negara antara lain yaitu hasil kekayaan dari peperangan (*ghanimah*), penghasilan dari musuh dengan (*fai*), zakat, pajak (*kharaj*), dan direktur pajak (*jizyah*).

Tax Avoidance (penghindaran pajak) merupakan cara legal (tidak menyalahi maupun melanggar hukum) serta aman bagi wajib pajak dalam upayanya memperkecil pajak terutang karena hal ini tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dan tidak tergolong pelanggaran pidana dikarenakan tidak ada kejelasan mengenai pelanggaran hukumnya. Akan tetapi, menurut perspektif etika bisnis *tax avoidance* (penghindaran pajak) bukanlah tindakan yang etis karena dilakukan melalui cara tertentu agar laba yang dicatat lebih kecil dari

sebenarnya sehingga pajak terutang juga lebih rendah tetapi masih dalam batasan ketentuan perpajakan.

Menurut Ibnu Taimiyyah dalam Sucipto (2017) dalam (Nabilla et al., 2022) bahwa *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan bagian dari lingkaran setan. Adanya lingkaran setan ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lemah. Selain itu, *tax avoidance* (penghindaran pajak) oleh masyarakat muslim ini juga termasuk dalam kejahatan kriminal dan pelanggaran moral yang akan dihisab pada hari kiamat, apalagi jika wajib pajak tersebut telah menggagalkan realisasi *maqashid* karena dapat mengurangi keuangan pemerintah. Dengan demikian, *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sesuatu yang dilarang dalam islam. Allah SWT berfirman dalam QS. An-nisa ayat (4) 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

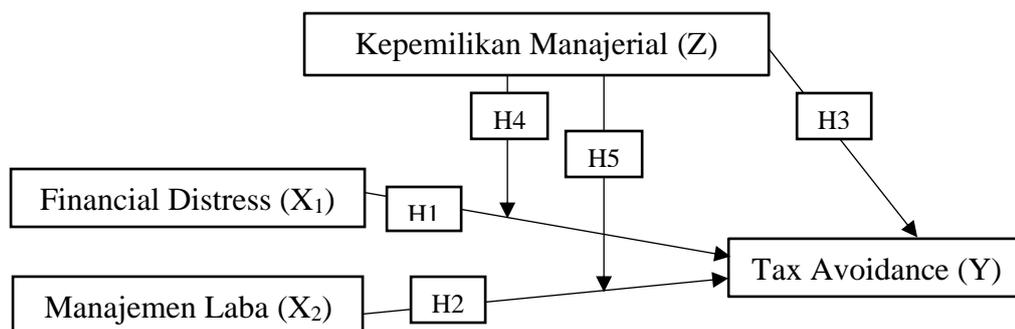
“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam QS. An-nisa ayat (4) 29 tersebut dijelaskan bahwa islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan salah satu perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang digambarkan dalam bentuk bagan yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam sebuah penelitian diperlukan susunan kerangka konseptual untuk mempermudah dalam memahami kajian teori,

konsep serta arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen, *financial distress* (X_1), manajemen laba (X_2) sebagai variabel independen dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (Z). Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, moderasi dan variabel dependen yang digunakan maka disusunlah kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah peneliti, 2023

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang nanti akan diuji, diteliti dan juga dibuktikan kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan mendukung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan 2022. Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau dalam kondisi

keuangan yang tidak sehat dan mengalami penurunan secara terus menerus jika tidak segera diatasi besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X_1) adalah *financial distress* yang diukur menggunakan Altman *Z-Score* dengan *tax avoidance* variabel dependen (Y) yang diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*).

Berdasarkan teori akuntansi positif, Salah satu upaya yang akan dilakukan perusahaan jika mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), Manajemen dengan pemahamannya terkait akuntansi dan kondisi perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam memilih suatu prosedur akuntansi yang dapat meminimalkan beban-beban yang dimiliki perusahaan salah satunya yaitu beban pajak yang harus dibayarkan. Karena pajak menjadi salah satu beban bagi perusahaan yang akan mengurangi kas perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dzikiara & Elly Halimatusadiah, 2023), (Lauren et al., 2022) yang mendapatkan hasil penelitian *financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hisa & Haq, 2023) dan (Taufik & Muliana, 2021) dengan hasil penelitian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditinjau dari pernyataan diatas maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \textit{Financial distress}$ berpengaruh terhadap $\textit{tax avoidance}$

2.4.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen laba adalah suatu upaya atau tindakan manajer untuk menurunkan, meratakan atau menaikkan laporan laba perusahaan

sesuai dengan yang dikehendaki manajemen. Berdasarkan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) untuk mendeteksi manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Pada penelitian ini menggunakan *political cost hypothesis*, undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang ditarik oleh pemerintah tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang lebih kecil (Sulistyanto, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadini dan Umaimah, 2023) dan (Hariseno dan Pujiono, 2021) dengan hasil penelitian manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Ramadini dan Umaimah, (2023) dengan adanya celah yang terdapat pada peraturan perpajakan, perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar diindikasikan akan melakukan manajemen laba dengan melakukan penurunan pendapatan (*income decreasing*) agar dapat meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2021) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Ditinjau dari pernyataan diatas maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance (GCG)* diprosikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah dimana manajer berperan ganda sebagai manajemen (*agent*)

sekaligus pemegang saham (*principal*). Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajerial dapat memperlihatkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini menyebabkan pihak manajemen (*agent*) harus berhati-hati dalam mengambil keputusan karena selain sebagai manajer juga memiliki kepentingan yang sama sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan (*principal*), sehingga manajer akan mengharapkan keuntungan pengembalian yang besar. Hal ini akan membuat manajer melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) sebagai salah satu cara untuk memperoleh keuntungan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Niandari et al., 2020) (Dzikiara dan Elly Halimatusadiah, 2023) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risani dan Purwantini, 2022) dan (Halim dan Yuniarwati, 2023) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ditinjau dari pernyataan diatas maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap tax avoidance

2.4.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi

Pada penelitian ini variabel moderasi *Good Corporate Governance (GCG)* diprosikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer sekaligus pemegang saham atau bisa

disebut dengan seorang manajer perusahaan yang juga memiliki saham pada perusahaan (Haloho, 2021).

Tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam kondisi *financial distress* berhubungan dengan sistem *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya kesempatan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik agar tidak terjadi penghindaran pajak yang bersifat ilegal. Peran manajer dalam pengambilan keputusan sangatlah penting, karena ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) maka harus mempertimbangkan dengan lebih teliti dan hati-hati.

William dan Sen (1997) menyatakan bahwa pemegang saham juga merupakan manajemen perusahaan, maka keputusan yang diambil cenderung menjadi tidak dapat efektif. Manajemen akan mengambil tindakan yang menimbulkan potensi dapat meningkatkan keuntungan bagi dirinya karena memiliki jabatan sebagai pemegang saham sekaligus manajemen sehingga potensi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) meningkat (Niandari et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dziktiara dan Elly Halimatusadiah, 2023) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Egiana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

Ditinjau dari pernyataan diatas maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

2.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi

Pada penelitian ini variabel moderasi *Good Corporate Governance (GCG)* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang menjadi salah satu dasar pengembangan pengujian hipotesis dalam mendeteksi manajemen laba yaitu hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), dalam hal ini manajer akan memanipulasi laba agar terlihat lebih rendah dengan tujuan untuk meminimalkan tanggungan biaya politik salah satunya dalam hal pembayaran pajak.

Kepemilikan manajerial akan membuat tujuan antara manajemen dan pemegang saham menjadi selaras. Manajemen akan mengambil tindakan yang menimbulkan potensi dapat meningkatkan keuntungan bagi dirinya sebagai pemegang saham dan manajemen sehingga potensi untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan penghindaran pajak (*tax avoidance*) meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Niandari et al., 2020) dan (Meliani & Lesmana, 2022) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ditinjau dari pernyataan diatas maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Creswell J. (1994) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis matematika, utamanya statistik. Olah data statistik pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Sedangkan menurut Arikunto (2006) pendekatan deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mencari sumber informasi data sekunder, pada penelitian ini membutuhkan data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur periode 2019-2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:72) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 169 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006:73) sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2019:143) berpendapat bahwa jumlah sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Jika dalam penelitian dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan dan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2022
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan tahunan

3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2019-2022
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	169
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	(15)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2022	(7)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan tahunan	(23)
Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2019-2022	(61)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(33)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	30
Periode penelitian yang digunakan (2019-2022)	4 tahun
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (30 x 4 tahun)	120

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan dengan periode 2019 sampai dengan 2022 selama 4 tahun, maka total data yang harus diteliti pada penelitian ini yaitu sebanyak 120 data. Berikut daftar 30 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terpilih untuk dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
2.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4.	ASII	PT Astra International Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
7.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

10.	HOKI	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
11.	IFII	PT Indonesia Fireboard Industry Tbk
12.	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
13.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
14.	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
15.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	INDS	PT Indospring Tbk
17.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
18.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
19.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
20.	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
21.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22.	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
23.	PEHA	PT Phapros Tbk
24.	SKTL	PT Sekar Laut Tbk
25.	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk
26.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
27.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
28.	STTP	PT Siantar Top Tbk
29.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
30.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), (diolah peneliti) 2023

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan didapatkan tidak secara langsung tetapi didapatkan melalui sumber lain (Fairuzzaman et al., 2022). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi data pada

penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2019 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *website* resmi perusahaan yang diteliti dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Reseach*)

Menurut Nazir (2003) studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber tulisan berupa buku, artikel ilmiah, materi *online* dan bacaan lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan dari studi kepustakaan yaitu untuk memperdalam pemahaman mengenai masalah atau topik yang sedang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen (Y), variabel independen (X) dan variabel moderasi (Z). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y), variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress* (X₁) dan manajemen laba (X₂) dan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (Z).

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y). Suatu cara yang digunakan perusahaan dalam menekan jumlah beban pajak yang harus dibayar yaitu dengan cara yang legal biasa disebut dengan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Menurut Abdurrosyid dan Damayanti (2023)

perhitungan *tax avoidance* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak}$$

Perhitungan *tax avoidance* dapat dilakukan dengan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan *tax avoidance* terlihat dari presentase nilai ETR. Semakin tinggi presentase ETR atau lebih dari tarif pajak penghasilan sebesar 20% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah presentase ETR atau kurang dari 20% berarti semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Ainniyya et al., 2021) dalam (Abdurrosyid dan Damayanti, 2023).

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial distress* (X_1) dan manajemen laba (X_2).

1. *Financial Distress* (X_1)

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan kondisi keuangan mengalami penurunan secara terus menerus jika tidak segera diatasi kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Fairuzzaman et al., 2022). Pada penelitian ini variabel *financial distress* (X_1) dapat dihitung menggunakan metode Altman *Z-Score* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut (Sari, 2016):

$$\text{Z-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working capital} / \text{Total Aset}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Aset}$

Penjelasan:

- a. $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat (*non financial distress*)
 - b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan (*grey area*)
 - c. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar (*financial distress*)
2. Manajemen Laba (X_2)

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer sebagai pertimbangan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Umah & Sunarto, 2022). Pada penelitian ini perhitungan manajemen laba diukur dengan nilai *discretionary accruals* menggunakan model *modified jones* (Dechow et al., 1995) dalam (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022), sebagai berikut:

- a. Menghitung *total accruals* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, nilai *total accruals* diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TACC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e$$

- b. Menghitung *non-discretionary accruals*, dengan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

- c. Menghitung *discretionary accruals*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$NDACC_{it}$	= <i>Non- discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$TACC_{it}$	= <i>Total accruals</i> perusahaan i pada tahun t
TA_{it}	= <i>Total asset</i> perusahaan i pada tahun t
ΔREV_{it}	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan piutang dagang perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	= Aset tetap perusahaan i pada tahun t
e	= Error

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi disebut juga dengan variabel independen kedua. Adapun jenis moderasi yaitu:

- a. Moderasi Murni (*Pure Moderasi*), yang berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi

murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

- b. Moderasi Semu (*Quasi Moderator*), merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
- c. Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*), yang berarti variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- d. Moderasi Potensial (*Homologizer Moderator*), yang berarti variabel tersebut berpotensi menjadi variabel moderat.

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (Z). Kepemilikan manajerial adalah dimana manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer sekaligus pemegang saham atau bisa disebut dengan seorang manajer perusahaan yang juga memiliki saham pada perusahaan (Haloho, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus (Wardhani & Samrotun, 2020), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> adalah suatu cara yang digunakan perusahaan dalam menekan jumlah beban pajak yang harus dibayar yaitu dengan	<i>Tax Avoidance</i> (ETR) = Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak	(Abdurrosyid dan Damayanti, 2023)

		cara yang legal biasa.		
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Financial Distress</i> (X ₁)	<i>Financial distress</i> merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan kondisi keuangan mengalami penurunan secara terus menerus jika tidak segera diatasi kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.	$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ <p>Keterangan: $X_1 = \text{Working capital} / \text{Total Aset}$ $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Aset}$ $X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Aset}$ $X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$ $X_5 = \text{Sales} / \text{Total Aset}$</p>	(Sari, 2016)
2.	Manajemen Laba (X ₂)	Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer sebagai pertimbangan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang memiliki tujuan memanipulasi	$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDACC_{it}$ <p>Keterangan: $DACC_{it} = \text{Discretionary accruals}$ perusahaan i pada tahun t $NDACC_{it} = \text{Non-discretionary accruals}$ perusahaan i pada tahun t</p>	(Nurfitriasih dan Istiqomah, 2022)

		besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Umah & Sunarto, 2022).	$TACC_{it} = Total\ accruals$ perusahaan i pada tahun t $TA_{it} = Total\ asset$ perusahaan i pada tahun t	
Variabel Moderasi (Z)				
1.	Kepemilikan Manajerial (Z)	Kepemilikan manajerial adalah dimana manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer sekaligus pemegang saham atau bisa disebut dengan seorang manajer perusahaan yang juga memiliki saham pada perusahaan.	Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham yang dimiliki manajerial/Jumlah Saham Beredar x 100%	(Wardhani dan Samrotun, 2020)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data pada

penelitian ini menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Jadi, pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi dari setiap variabel yakni nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Pada penelitian ini dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat ada beberapa uji yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model (CEM)

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Ditolak.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Random Effect Model (REM)

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* random $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika nilai probabilitas *cross-section* random $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji LM ini dilakukan apabila hasil uji chow dan uji hausman tidak sama. Adapun ketentuan dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Modal (CEM)

H_1 = Random Effect Modal (REM)

- a. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pegan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pegan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data berurutan dalam waktu (*time series*) dan data lintas sektor (*cross section*). Pada penelitian ini saat memilih model regresi data panel akan dilakukan analisis pemilihan model dahulu untuk menentukan model regresi yang terbaik. Terdapat beberapa model regresi data panel sebagai berikut:

1. Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana dalam pemodelan data panel, karena hanya menggabungkan data

time series dengan data *cross section*. Dalam model ini menggunakan model OLS atau *Ordinary Least Square* untuk menganalisisnya.

2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah sebuah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu. Dalam model ini menggunakan variabel dummy untuk menemukan titik potong (intersep) dan diasumsikan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap antara perusahaan dan waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. Random Effect Model

Dalam model ini diestimasikan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yaitu menghilangkan uji heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis harus melakukan beberapa uji asumsi klasik ini yang bertujuan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen

ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji jarque bera dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas jarque-bera diatas 5% atau 0,05 artinya data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas jarque-bera dibawah 5% atau 0,05 artinya data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali Imam, 2005). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:120) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap disebut homoskedastisitas, namun jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut (Raharjo, 2014):

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017:121). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan Durbin Watson adalah sebagai berikut (Raharjo, 2014)

- a. Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (durbin watson) terletak di antara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika d (durbin watson) terletak di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis, menurut (Ghozali, 2005) secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai statistik t , nilai statistik F dan koefisien determinasi. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan

software Eviews 12 yang terdiri dari uji statistik t (uji parsial), uji statistik F (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Pada uji statistik t ini dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik t (uji parsial) dalam analisis regresi berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut (Ula & Hidayat, 2021):

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0,05, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0,05, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model regresi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:16). Pada uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik F (uji simultan) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F < 0,05$, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F > 0,05$, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Adapun koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi semakin mendekati 0 berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kecil dan sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1 berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin besar (Ula & Hidayat, 2021).

3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian pada penelitian ini menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan dengan *software Eviews 12* untuk menguji interaksi antara variabel moderasi (*Good Corporate Governance* (GCG)) atas pengaruh langsung dalam hubungan variabel independen (*financial distress* dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Pada penelitian ini akan diuji dengan persamaan rumus (Liana, 2009) sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 FC + \beta_2 EM + \beta_3 KM + \beta_4 FC * KM + \beta_5 EM * KM + eit$$

Keterangan:

ETR = Variabel dependen *tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

FC	= Variabel independen <i>financial distress</i>
EM	= Variabel independen <i>earning management</i>
KM	= Variabel moderasi kepemilikan manajerial
β_3FC*KM	= <i>Financial distress</i> dimoderasi oleh kepemilikan manajerial
β_4EM*KM	= <i>earning management</i> dimoderasi oleh kepemilikan manajerial
e	= Kesalahan prediksi (<i>error</i>)
i	= Perusahaan Manufaktur
t	= Periode

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama empat periode berturut-turut yaitu tahun 2019-2022. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 169 perusahaan. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang layak untuk dijadikan objek penelitian. Sehingga jumlah data observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 120 data.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yang terdiri dari *tax avoidance* (Y), *financial distress* (X₁), manajemen laba (X₂) dan kepemilikan manajerial (Z).

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> (X ₁)	Manajemen Laba (X ₂)	Kepemilikan Manajerial (Z)
Mean	0.589607	0.725462	0.769832	0.910205
Median	0.583808	0.719512	0.736736	0.869893
Maximum	1.728216	1.611083	1.667050	1.653488
Minimum	0.125183	0.048895	0.065969h	0.155578
Std. Dev.	0.263536	0.308399	0.374483	0.250940
Skewness	1.302295	0.164032	0.237036	-0.152074
Kurtosis	6.278103	2.791064	2.379170	4.282436

Jarque-Bera	87.64923	0.756401	3.050874	8.685745
Probability	0.000000	0.685093	0.217526	0.012999
Sum	70.75287	87.05539	92.37983	109.2246
Sum Sq. Dev.	8.264696	11.31810	16.68827	7.493562
Observations	120	120	120	120

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 120 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). *Tax avoidance* pada penelitian ini dihitung dengan *Effective Tax Rate* (ETR). *Tax avoidance* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5896 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2635. Nilai terendah (*minimum*) *tax avoidance* dengan nilai 0,1251 yang terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tinggi, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *tax avoidance* dengan nilai 1,7282 terjadi pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) rendah.

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah *financial distress* (X_1). Pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data observasi. *Financial distress* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7254 serta nilai standar deviasi sebesar 0,3083. Nilai terendah (*minimum*) *financial distress* dengan nilai 0,0488 pada PT Madusari Murni Indah Tbk tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *financial distress* dengan nilai 1,6110 pada PT Indonesia Fireboard Industry Tbk tahun 2021.

Variabel independen kedua pada penelitian ini adalah manajemen laba (X_2). Pada tabel tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data observasi. Manajemen laba dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7698 serta nilai standar deviasi sebesar 0,3744. Nilai terendah (*minimum*) manajemen laba dengan nilai 0,0659 pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2019 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) manajemen laba dengan nilai 1,6670 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk tahun 2022.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial (Z) yang dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah sebesar 0,9102 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2509. Nilai terendah (*minimum*) kepemilikan manajerial dengan nilai 0,1555 pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) kepemilikan manajerial dengan nilai 1,6534 pada PT Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2022.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Pada penelitian ini menggunakan data panel untuk melakukan analisis regresi. Dalam regresi data panel dibutuhkan penentuan model yang paling baik untuk digunakan sebagai analisis data. Model regresi data panel dapat dilakukan dengan dengan tiga model yaitu dengan *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Untuk mengetahui model yang terbaik maka harus dilakukan uji pemilihan model dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan mana yang terbaik untuk dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau

Fixed Effect Model (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat pada nilai probabilitas Cross-Section F dan Cross-Section Chi-Square sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Uji Chow

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0.05	CEM
	Prob. < 0.05	FEM

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.847959	(29,87)	0.0154
Cross-section Chi-square	57.593463	29	0.0012

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji chow diatas, kedua nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0154 dan Chi Square sebesar 0,0012 lebih kecil dari 0,05, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan mana yang terbaik untuk dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat pada nilai probabilitas Cross-Section random sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Uji Hausman

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Hausman	Prob. > 0.05	REM

	Prob. < 0.05	FEM
--	--------------	-----

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.627870	3	0.3046

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji hausman diatas, nilai $p = 0,3046 > 0,05$, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah metode *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk membandingkan mana yang terbaik untuk dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat pada nilai probabilitas Cross-Section Breusch-Pagan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kriteria Uji Lagrange Multiplier

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Lagrange Multiplier LM)	Prob. > 0.05	CEM
	Prob. < 0.05	REM

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.7

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.960038 (0.0466)	15.53107 (0.0001)	19.49111 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji lagrange multiplier diatas, nilai probabilitas Breusch-Pagan = 0,0466 < 0,05. Maka model yang terbaik untuk digunakan adalah metode *Random Effect Model* (REM).

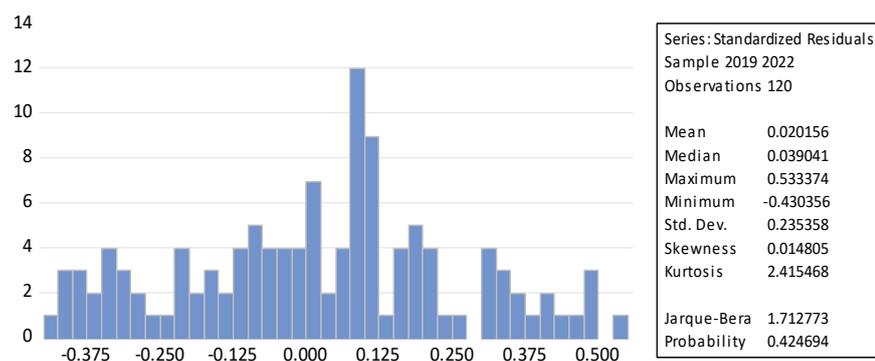
Kesimpulan:

Berdasarkan analisis pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil dari analisis pemilihan model sebelumnya menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Metode *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi data secara normal. berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar $0,4246 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara normal atau lolos dari uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	Z
X ₁	1.000000	-0.091372	-0.197133
X ₂	-0.091372	1.000000	-0.007856
Z	-0.197133	-0.007856	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut bahwa:

- Koefisien korelasi X₁ dan X₂ sebesar $-0,0913 < 0,80$
- Koefisien korelasi X₁ dan Z sebesar $-0,1971 < 0,80$
- Koefisien korelasi X₂ dan Z sebesar $-0,0078 < 0,80$

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa keseluruhan nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80, yang berarti data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas atau lolos dari uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 16:38
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168236	0.087446	1.923896	0.0568
X1	0.039883	0.057792	0.690116	0.4915
X2	0.008244	0.052753	0.156268	0.8761
Z	-0.022887	0.070972	-0.322474	0.7477

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas tersebut bahwa:

- a. $X1 = 0,4915 > 0,05$, yang berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas
- b. $X2 = 0,8761 > 0,05$, yang berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas
- c. $Z = 0,7477 > 0,05$, yang berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan pada model regresi, seperti adanya ketidaksamaan varians dari residual model regresi. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau lolos dari uji heteroskedastisitas karena nilai probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.127651	Mean dependent var	0.431363
Adjusted R-squared	0.105091	S.D. dependent var	0.240383
S.E. of regression	0.227402	Sum squared resid	5.998541
F-statistic	5.658116	Durbin-Watson stat	2.095961
Prob(F-statistic)	0.001184		

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Analisis output:

Diketahui nilai $N = 120$ dan $K = 3$ Variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL = 1,6513
- Nilai 4-DL = $4 - 1,6513 = 2,3487$
- Nilai DU = 1,7536
- Nilai 4-DU = $4 - 1,7536 = 2,2464$

Nilai DW (Durbin Watson) = 2,0959

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson: $DU < DW < 4-DU = 1,7536 < 2,0959 < 2,2464$.

Kesimpulan: Data tidak terjadi gejala autokorelasi dikarenakan nilai Durbin-Watson Statistik berada diantara DU dan 4-DU.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 17:26
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167592	0.126551	1.324297	0.1880
X1	0.081794	0.078448	1.042641	0.2993
X2	0.200884	0.061108	3.287379	0.0013
Z	0.228554	0.096784	2.361488	0.0199

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji statistik t (Parsial) diatas, dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Variabel X_1 *Financial Distress* diperoleh nilai t hitung sebesar $1,0426 < t$ tabel yaitu $1,9802$ dan nilai sig. $0,2993 > 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak karena nilai probabilitas melebihi nilai signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
 - b. Variabel X_2 manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar $3,2873 > t$ tabel yaitu $1,9802$ dan nilai sig. $0,0014 < 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima karena nilai probabilitas tidak melebihi nilai signifikansi $0,05$. Oleh karena itu manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
 - c. Variabel Z *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi diperoleh nilai t hitung sebesar $2,3613 > t$ tabel yaitu $1,9802$ dan nilai sig. $0,0199 < 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima karena nilai probabilitas tidak melebihi nilai signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*.
2. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.127651	Mean dependent var	0.431363
Adjusted R-squared	0.105091	S.D. dependent var	0.240383
S.E. of regression	0.227402	Sum squared resid	5.998541
F-statistic	5.658116	Durbin-Watson stat	2.095961
Prob(F-statistic)	0.001184		

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Pada penelitian ini uji satatistik F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji simultan (F) diatas, diketahui nilai F-statistic sebesar 5,658 dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel *financial distress*, manajemen laba dan kepemilikan manajerial secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan sejauh mana persentase dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar proporsi dari total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.127651
Adjusted R-Squared	0.105091

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 Hasil uji koefisien Determinasi diatas, bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,1276 atau 12,76%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, manajemen laba dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 12,7%, sedangkan sisanya 0,8724 atau 87,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor (variabel) lainnya.

4.1.6 Uji Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Uji moderasi (MRA) pada penelitian ini setiap variabel diuji

dua kali, yaitu yang pertama menguji pengaruh langsung antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen dan yang kedua yaitu ditambahkan dengan interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen tersebut. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari kedua uji tersebut dengan tabel berikut:

Tabel 4.15

Jenis Moderasi

No	Hasil	Jenis Moderasi
1.	Output 1 non signifikan Output 2 signifikan	Moderasi murni (<i>pure moderator</i>)
2.	Output 1 signifikan Output 2 signifikan	Moderasi semu (<i>quasi moderator</i>)
3.	Output 1 signifikan Output 2 non signifikan	Prediktor moderasi
4.	Output 1 non signifikan Output 2 non signifikan	Moderasi potensial

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

1. Uji Moderasi Z antara X_1 terhadap Y

Tabel 4.16

Hasil Output 1

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 17:58
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312359	0.121737	2.565844	0.0116
X1	0.071261	0.081056	0.879150	0.3811
Z	0.247803	0.100181	2.473548	0.0148

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Tabel 4.17

Hasil Output 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 18:01
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.586779	0.255845	2.293491	0.0236
X1	-0.336181	0.343751	-0.977980	0.3301
Z	-0.042462	0.258257	-0.164417	0.8697
X1_Z	0.442294	0.362557	1.219929	0.2250

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.17 menunjukkan nilai probabilitas moderasi (Z) interaksinya dengan *financial distress* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (X_1Z) sebesar $0,2250 > 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

Kemudian berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwasanya output 1 signifikan yaitu $0,0148 < 0,05$ dan output 2 tidak signifikan dengan nilai $0,2250 > 0,05$ sehingga termasuk dalam kategori prediktor moderasi.

2. Uji Moderasi Z antara X_2 terhadap Y

Tabel 4.18

Hasil Output 1

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 21:13
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249455	0.100274	2.487727	0.0143
X2	0.198658	0.061028	3.255214	0.0015
Z	0.205689	0.094641	2.173348	0.0318

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Tabel 4.19
Hasil Output 2

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/24 Time: 21:20
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301956	0.208704	1.446814	0.1506
X2	0.133639	0.228591	0.584621	0.5599
Z	0.150280	0.217064	0.692332	0.4901
X2_Z	0.068554	0.234796	0.291971	0.7708

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.19 menunjukkan nilai probabilitas moderasi (Z) dengan interaksinya terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (X₂Z) sebesar 0,7708 > 0,05 sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

Kemudian berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwasanya output 1 signifikan yaitu 0,0318 < 0,05 dan output 2 tidak signifikan dengan nilai 0,7708 > 0,05 sehingga termasuk dalam kategori prediktor moderasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan variabel *financial distress* (X₁) dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,2993 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis pertama pada penelitian ini bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Dari hasil olah data statistik yang telah dilakukan, bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada suatu perusahaan penghindaran pajak tidak hanya dapat dipengaruhi dari terjadinya *financial distress* yang dialami perusahaan saja tetapi juga dapat dilihat dari beberapa pengaruh faktor lainnya. Perusahaan yang telah mengalami *financial distress* dirasa terlalu berisiko untuk melakukan *tax avoidance* dan dikhawatirkan akan menimbulkan reputasi negatif terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hisa dan Haq, 2023), (Julianty et al., 2023) dan (Taufik dan Muliana, 2021) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dirasa akan memperburuk reputasi perusahaan dan dinilai terlalu berisiko untuk dilakukan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dziktiara dan Elly Halimatusadiah, 2023), (Lauren et al., 2022) yang memberikan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan variabel manajemen laba (X_2) dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,0013 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis kedua pada penelitian ini bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Dari hasil olah data statistik yang telah dilakukan, bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan melakukan *income decreasing* atau *income minimization* sebagai upaya yang dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi perusahaan melakukan *income decreasing* maka beban pajak yang dibayarkan

semakin kecil karena laba merupakan patokan dalam perhitungan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariseno dan Pujiono, 2021) dan (Ramadini dan Umaimah, 2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya celah yang terdapat pada peraturan perpajakan, perusahaan yang memiliki pendapatan atau laba yang besar diindikasikan akan melakukan manajemen laba dengan melakukan penurunan pendapatan (*income decreasing*) agar dapat meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2021) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial (Z) dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,0013 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis ketiga pada penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Dari hasil olah data statistik yang telah dilakukan, bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajerial dapat memperlihatkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini menyebabkan pihak manajemen (*agent*) harus berhati-hati dalam mengambil keputusan karena selain

sebagai manajer juga memiliki kepentingan yang sama sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan (*principal*), sehingga manajer akan mengharapkan keuntungan pengembalian yang besar. Hal ini akan membuat manajer melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) sebagai salah satu cara untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niandari et al., 2020) dan (Dziktiara dan Elly Halimatusadiah, 2023) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risani dan Purwantini, 2022) dan (Halim dan Yuniarwati, 2023) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi

Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial (X_{1Z}) sebesar $0,2250 > 0,05$. Nilai tersebut melebihi nilai signifikansi $0,05$ sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dengan *tax avoidance*. Maka, hipotesis keempat pada penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi *financial distress* terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham. Hal tersebut akan memperlihatkan adanya keselarasan tujuan antara manajer dengan pemegang saham, manajemen akan berpotensi meningkatkan keuntungan bagi dirinya sehingga berpotensi melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, untuk melakukan tindakan

penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajer juga perlu mempertimbangkan lagi jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dirasa terlalu berisiko dan akan menimbulkan reputasi yang buruk. Akan tetapi, ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tetap saja akan terjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang disebabkan oleh faktor yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egiana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

4.2.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi

Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial (X_2Z) sebesar $0,7708 > 0,05$. Nilai tersebut melebihi nilai signifikansi $0,05$ sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba dengan *tax avoidance*. Maka, hipotesis kelima pada penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial belum mampu untuk mempengaruhi manajemen laba terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Karena selain kepemilikan manajerial masih ada jumlah kepemilikan saham yang lain seperti kepemilikan institusional yang juga merupakan perwakilan dari pemegang saham yang juga ikut melakukan pengawasan terhadap manajemen agar memberikan keputusan yang dapat mensejahterakan seluruh pemilik saham dan manajemen tidak bersikap oportunistik. Maka manajemen akan lebih berhati-hati lagi dalam pengambilan keputusan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang telah mengalami *financial distress* dirasa terlalu berisiko untuk melakukan *tax avoidance* dan dikhawatirkan akan menimbulkan reputasi negatif terhadap perusahaan.
2. Manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar pendapatan perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan akan meminimalisir beban pajak yang dibayarkan dengan cara melakukan manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat memperlihatkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan mengharapkan keuntungan yang besar bagi dirinya sebagai pemegang saham. Sehingga potensi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) itu besar.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajer juga perlu mempertimbangkan lagi jika perusahaan sedang mengalami *financial*

distress dirasa terlalu berisiko dan akan menimbulkan reputasi yang buruk. Akan tetapi, ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tetap saja akan terjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang disebabkan oleh faktor yang lainnya.

5. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Selain kepemilikan manajerial masih ada kepemilikan saham yang lain seperti kepemilikan institusional yang juga merupakan perwakilan dari pemegang saham yang juga ikut melakukan pengawasan terhadap manajemen agar tidak bersikap oportunistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan hanya dua variabel yaitu *financial distress* dan manajemen laba. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain seperti yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu, karena pada penelitian ini kepemilikan manajerial belum bisa memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*, maka disarankan untuk menggunakan variabel moderasi lainnya seperti kepemilikan institusional atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, M., & Damayanti, M. A. (2023). Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi: Manajemen Laba, *Financial Distress*, *Sales Growth* terhadap Praktik *Tax Avoidance*. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36–45.
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 898–917.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Tata Kelola Perusahaan.
- Dziktiara, A. N., & Elly Halimatusadiah. (2023). Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6144>
- Egiana, F., Nurdiniah, D., Bisnis, F., Teknologi dan Bisnis Kalbis Jl Pulomas Selatan Kav, I., & Timur, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, dan Informasi (JAKPI)*, 2, 73–90.
- Fhauziah, N. Y., & Ritonga, F. (2020). *Financial Distress* dalam Mendeteksi *Tax Avoidance*. www.kemenkeu.go.id,
- Halim, A., & Yuniarwati. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(4), 1846–1856. www.idx.co.id.
- Haloho, S. F. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Bisnis*, 1(1).

- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101–111.
- Hisa, N. P. P., & Haq, A. (2023). Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2051–2058. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15584>
- Irama, R., & Apollo. (2023). Determinan *Tax Avoidance* Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Governance*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19, 685–695.
- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kaihatu, T. S. (2006). *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. 1–9.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice* laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. Kontan.Co.Id.
- Lauren, G. E., Tangke, P., Holly, A., & Jao, R. (2022). Peran *Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(2), 285–304. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.32015>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi*, 14(2), 90–97.
- Meliani, C. N., & Lesmana, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(3).
- Nabilla, S. P., Nuraina, A., & Bilqisa, Y. (2022). Pandangan etika bisnis islam terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). 4(2), 88–97.
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 459–466. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>
- Nurfitriasih, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak: *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 7, Issue 2).

- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*. <https://jurnal.universitaspotrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Raharjo, S. (2014a). Tutorial Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>
- Raharjo, S. (2014b). Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>
- Ramadani, A. E., & Umaimah. (2023). Pengaruh Manajemen laba, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 137–147.
- Risani, S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020]. 98–110.
- Sari, Y. R. (2016). Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Metode Altman Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan.
- Setyawan, F. A. (2020). Imbas Corona, Utilitas Manufaktur Anjlok Hampir Separuh. CNN Indonesia.
- South, C., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2022). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Minahasa. *917 Jurnal EMBA*, 10(1), 917–925.
- Sulistyanto, S. H. (2008). Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 35–72.
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. *Conference on Management Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1376–1384. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

- Ula, M., & Hidayat, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Fairness*, 11(03), 18–38. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/>
- Umah, A. K., & Sunarto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 531–540. www.cnbcindonesia.com
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Yuliana, D., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. 2(2), 435–451. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa> DOI: <http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengamatan

No.	KODE	TAHUN	X1	X2	Y	Z
1	AGII	2019	1,169788	0,559539	0,239543	0,725356
2	AGII	2020	1,161389	0,470060	0,679518	0,998898
3	AGII	2021	1,151822	0,694077	0,270600	0,759960
4	AGII	2022	1,148016	0,628333	0,689199	1,056218
5	AKPI	2019	1,029031	0,765344	0,686549	0,632971
6	AKPI	2020	1,003949	0,785584	1,413780	1,029473
7	AKPI	2021	0,993469	1,024267	0,811959	0,748298
8	AKPI	2022	0,923270	0,690018	0,747408	1,029473
9	ALDO	2019	0,590718	0,243840	0,303407	0,618062
10	ALDO	2020	0,612592	0,740102	0,593679	0,905922
11	ALDO	2021	0,583722	0,614445	0,383134	0,661083
12	ALDO	2022	0,843284	0,894199	0,603881	0,958287
13	ASII	2019	0,871305	1,466762	1,232736	0,868890
14	ASII	2020	0,105224	1,451764	0,721874	1,147804
15	ASII	2021	0,803813	0,964817	1,230908	0,869574
16	ASII	2022	0,349548	1,298243	0,612481	1,148457
17	CLEO	2019	0,794428	0,929594	0,125183	0,847937
18	CLEO	2020	0,410922	0,790559	0,560420	1,130346
19	CLEO	2021	0,378912	1,017410	0,463168	0,850689
20	CLEO	2022	0,519321	0,569386	0,565772	1,129543
21	DMND	2019	0,560419	0,335244	0,279478	1,617050
22	DMND	2020	0,839405	0,322267	0,623393	0,845518
23	DMND	2021	0,592356	0,329432	0,425244	1,520927
24	DMND	2022	0,791606	1,011774	0,633851	1,653488
25	DPNS	2019	1,022679	0,458531	0,320330	0,726398
26	DPNS	2020	1,074334	0,500374	1,156762	1,008598
27	DPNS	2021	0,766941	0,966673	0,603735	0,726449
28	DPNS	2022	0,777121	0,469216	0,536465	1,008598
29	GGRM	2019	0,389360	0,167746	0,201715	0,855077
30	GGRM	2020	0,844193	1,248179	0,545568	1,133968
31	GGRM	2021	0,172593	0,383229	0,305120	0,855077
32	GGRM	2022	0,635247	0,944864	0,646006	1,133968
33	GOOD	2019	0,608492	0,349901	0,209593	1,185589
34	GOOD	2020	0,125730	1,085427	0,766346	1,247382

35	GOOD	2021	0,816268	0,570614	0,403104	1,043665
36	GOOD	2022	0,346572	0,392219	0,608453	0,688204
37	HOKI	2019	0,715862	0,182943	0,445735	0,788566
38	HOKI	2020	0,614327	0,067470	0,690902	1,069745
39	HOKI	2021	0,728195	0,670276	0,665031	0,789411
40	HOKI	2022	0,788489	1,667050	1,728216	1,068647
41	IFII	2019	0,819184	0,617907	0,245225	0,511356
42	IFII	2020	1,317168	1,038222	0,636501	1,006717
43	IFII	2021	1,611083	0,733369	0,413955	0,724471
44	IFII	2022	0,147347	0,665031	0,594044	1,006717
45	IGAR	2019	1,159177	1,015491	0,455849	0,739806
46	IGAR	2020	1,185115	0,591415	0,739659	1,021337
47	IGAR	2021	1,099079	0,940096	0,252507	0,739806
48	IGAR	2022	1,341490	1,098119	0,630581	1,021337
49	IMPC	2019	0,861695	0,379776	0,671171	0,831726
50	IMPC	2020	0,180658	0,520917	0,645009	1,110798
51	IMPC	2021	0,733181	0,729833	0,574640	0,831726
52	IMPC	2022	0,482986	0,161807	0,670470	1,123232
53	INCI	2019	0,644173	0,565521	0,259636	1,071977
54	INCI	2020	0,809711	0,715522	0,575603	1,148793
55	INCI	2021	0,431719	0,940628	0,567685	1,112499
56	INCI	2022	0,857070	0,659310	0,594847	1,154200
57	INDF	2019	0,867592	0,931101	0,775814	0,869893
58	INDF	2020	0,392587	0,725135	0,809639	1,148751
59	INDF	2021	1,003867	0,453769	0,368090	0,869893
60	INDF	2022	0,280664	0,474349	0,695239	1,148751
61	INDS	2019	1,212830	0,282958	0,415626	0,861059
62	INDS	2020	1,098120	0,912968	0,586843	1,139874
63	INDS	2021	0,531166	1,439920	0,349090	0,861003
64	INDS	2022	0,619501	0,471346	0,623353	1,139874
65	KDSI	2019	0,618454	1,286918	0,773362	0,737318
66	KDSI	2020	0,484986	0,204944	0,754113	0,868875
67	KDSI	2021	0,502092	1,235969	0,387477	0,571742
68	KDSI	2022	0,618798	0,325740	0,809054	1,016973
69	KEJU	2019	0,180201	1,621767	0,534807	1,504380
70	KEJU	2020	0,677453	1,313530	0,622083	0,624241
71	KEJU	2021	0,660792	1,005248	0,495433	0,228992
72	KEJU	2022	0,932136	1,048014	0,585486	1,141927
73	MDKI	2019	1,054134	0,465284	0,351754	0,516595
74	MDKI	2020	1,464390	0,165130	0,511647	0,820258
75	MDKI	2021	1,292412	0,613555	0,713338	0,594846

76	MDKI	2022	1,016622	0,883188	0,575941	0,887504
77	MOLI	2019	0,859893	1,055976	1,333013	0,844103
78	MOLI	2020	0,048895	0,565532	0,597876	0,786837
79	MOLI	2021	0,813042	1,628632	0,851602	0,837762
80	MOLI	2022	0,315311	1,135409	1,206817	0,734913
81	MYOR	2019	0,410535	1,072838	0,134965	0,472741
82	MYOR	2020	0,607890	0,988688	0,580833	0,159185
83	MYOR	2021	0,426697	0,423478	0,428014	0,473650
84	MYOR	2022	0,613932	0,580313	0,565215	0,155578
85	PBID	2019	0,586252	1,374883	0,204497	0,547056
86	PBID	2020	0,924573	0,788925	0,641288	0,845934
87	PBID	2021	0,909861	1,261074	0,452599	0,547056
88	PBID	2022	0,932710	0,866193	0,577765	0,845934
89	PEHA	2019	1,120148	0,992958	0,488793	0,630863
90	PEHA	2020	0,563072	1,104985	0,655150	0,920024
91	PEHA	2021	1,128769	1,065180	0,937794	0,604505
92	PEHA	2022	0,479940	0,972226	0,914975	0,896080
93	SKTL	2019	0,743315	0,430166	0,264812	0,849557
94	SKTL	2020	0,430727	0,878924	0,641422	1,128477
95	SKTL	2021	0,502956	0,782992	0,739030	0,849557
96	SKTL	2022	0,479921	1,001214	0,582754	1,136133
97	SLIS	2019	0,740137	1,316671	0,448155	0,781976
98	SLIS	2020	0,216578	1,364690	0,469199	1,062010
99	SLIS	2021	0,723161	0,699845	0,429254	0,781976
100	SLIS	2022	0,491285	1,431863	1,202299	1,062010
101	SMSM	2019	0,879374	0,065969	0,386873	0,668552
102	SMSM	2020	0,864620	1,233832	0,558814	0,954265
103	SMSM	2021	0,694834	0,952961	0,493604	0,668552
104	SMSM	2022	0,872455	0,691381	0,517943	0,954265
105	SRSN	2019	0,554167	0,870365	0,202281	1,101566
106	SRSN	2020	0,404524	0,841737	0,759477	1,132186
107	SRSN	2021	0,562365	0,790657	0,697855	1,110013
108	SRSN	2022	0,628167	0,587342	0,661814	1,092143
109	STTP	2019	0,622816	0,306925	0,531283	0,793995
110	STTP	2020	0,796961	1,144855	0,459041	1,073722
111	STTP	2021	1,033937	0,329982	0,609239	0,793995
112	STTP	2022	1,060441	0,339355	0,398151	1,075534
113	TSPC	2019	0,308450	0,656687	0,258457	0,869219
114	TSPC	2020	0,711322	0,256965	0,573403	1,148390
115	TSPC	2021	0,395971	0,645147	0,559667	0,868613
116	TSPC	2022	0,642330	0,945114	0,586337	1,147402

117	ULTJ	2019	1,080193	0,283450	0,158213	0,802048
118	ULTJ	2020	0,614466	0,184337	0,584861	1,073934
119	ULTJ	2021	0,500322	0,342926	0,724686	1,061764
120	ULTJ	2022	0,913731	1,170623	0,686931	1,087689

Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>Financial Distress (X₁)</i>	Manajemen Laba (X ₂)	Kepemilikan Manajerial (Z)
Mean	0.589607	0.725462	0.769832	0.910205
Median	0.583808	0.719512	0.736736	0.869893
Maximum	1.728216	1.611083	1.667050	1.653488
Minimum	0.125183	0.048895	0.065969	0.155578
Std. Dev.	0.263536	0.308399	0.374483	0.250940
Skewness	1.302295	0.164032	0.237036	-0.152074
Kurtosis	6.278103	2.791064	2.379170	4.282436
Jarque-Bera	87.64923	0.756401	3.050874	8.685745
Probability	0.000000	0.685093	0.217526	0.012999
Sum	70.75287	87.05539	92.37983	109.2246
Sum Sq. Dev.	8.264696	11.31810	16.68827	7.493562
Observations	120	120	120	120

Lampiran 3: Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.847959	(29,87)	0.0154
Cross-section Chi-square	57.593463	29	0.0012

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.627870	3	0.3046

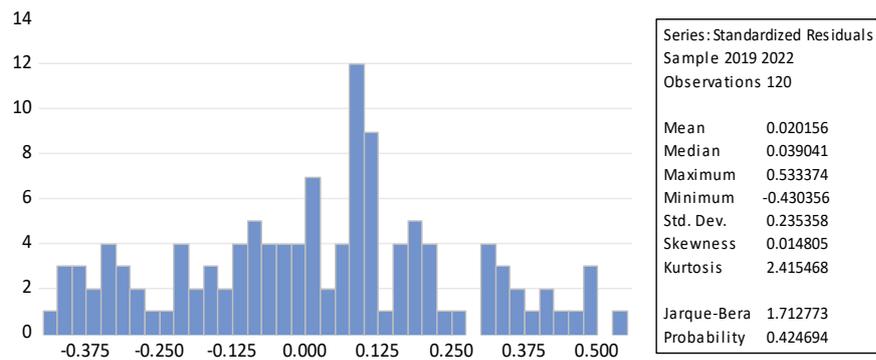
Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.960038 (0.0466)	15.53107 (0.0001)	19.49111 (0.0000)

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	X_1	X_2	Z
X_1	1.000000	-0.091372	-0.197133
X_2	-0.091372	1.000000	-0.007856
Z	-0.197133	-0.007856	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 16:38
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168236	0.087446	1.923896	0.0568
X1	0.039883	0.057792	0.690116	0.4915
X2	0.008244	0.052753	0.156268	0.8761
Z	-0.022887	0.070972	-0.322474	0.7477

Uji Autokorelasi

R-squared	0.127651	Mean dependent var	0.431363
Adjusted R-squared	0.105091	S.D. dependent var	0.240383
S.E. of regression	0.227402	Sum squared resid	5.998541
F-statistic	5.658116	Durbin-Watson stat	2.095961
Prob(F-statistic)	0.001184		

Lampiran 5: Uji t Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 17:26
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167592	0.126551	1.324297	0.1880
X1	0.081794	0.078448	1.042641	0.2993
X2	0.200884	0.061108	3.287379	0.0013
Z	0.228554	0.096784	2.361488	0.0199

Lampiran 6: Uji F Simultan

R-squared	0.127651	Mean dependent var	0.431363
Adjusted R-squared	0.105091	S.D. dependent var	0.240383
S.E. of regression	0.227402	Sum squared resid	5.998541
F-statistic	5.658116	Durbin-Watson stat	2.095961
Prob(F-statistic)	0.001184		

Lampiran 7: Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.127651
Adjusted R-Squared	0.105091

Lampiran 8:

Uji Moderasi Z antara X₁ terhadap Y (Output 1)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 17:58
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312359	0.121737	2.565844	0.0116
X1	0.071261	0.081056	0.879150	0.3811
Z	0.247803	0.100181	2.473548	0.0148

Uji Moderasi Z antara X₁ terhadap Y (Output 2)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 18:01
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.586779	0.255845	2.293491	0.0236
X1	-0.336181	0.343751	-0.977980	0.3301
Z	-0.042462	0.258257	-0.164417	0.8697
X1_Z	0.442294	0.362557	1.219929	0.2250

Lampiran 9:

Uji Moderasi Z antara X₂ terhadap Y (Output 1)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 21:13
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249455	0.100274	2.487727	0.0143
X2	0.198658	0.061028	3.255214	0.0015
Z	0.205689	0.094641	2.173348	0.0318

Uji Moderasi Z antara X₂ terhadap Y (Output 2)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 21:20
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301956	0.208704	1.446814	0.1506
X2	0.133639	0.228591	0.584621	0.5599
Z	0.150280	0.217064	0.692332	0.4901
X2_Z	0.068554	0.234796	0.291971	0.7708

Lampiran 10: Jurnal Bimbingan Skripsi

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520089
 Nama : Roifatul Risma Fadilah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
 Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

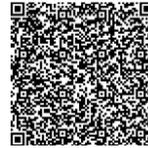
JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Oktober 2023	Bimbingan mengenai judul dan bab 1 latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 Oktober 2023	Bimbingan Bab 1 1. Variabel yang digunakan 2. Reseach gap dan novelty	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 November 2023	Bimbingan Bab 1 1. Variabel yang digunakan 2. Alasan menggunakan objek penelitian 3. Alasan menggunakan periode penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Desember 2023	Bimbingan Bab 1, 2, 3 1. Penambahan rumusan masalah 2. Penambahan hipotesis penelitian 3. Metode/analisis data yang digunakan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	7 Desember 2023	Bimbingan Bab 1,2,3 1. Memperbaiki kerangka konseptual 2. Analisis data penelitian yang akan digunakan 3. Menambahkan uji hipotesis yang akan digunakan 4. Memperbaiki format daftar pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	9 Mei 2024	Revisi BAB 1, 2 dan 3 setelah Ujian Seminar Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	20 Mei 2024	Bimbingan BAB 4 mengenai hasil tabulasi data dan analisis data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	10 Juni 2024	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5 mengenai hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

9	20 Juni 2024	Bimbingan dan review BAB 1, 2, 3, 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	21 Juni 2024	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

21/06/24, 19.52

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Roifatul Risma Fadilah
 NIM : 19520089
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Distress* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	19%	11%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 12: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Roifatul Risma Fadilah
 Tempat, tanggal lahir : Blitar, 5 Februari 2001
 Alamat Asal : Dsn. Selopuro Rt02/Rw02, Ds. Selopuro, Kec. Selopuro,
 Kab. Blitar
 Telepon/Hp : 081217876682
 Email : rrismafadilah0502@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Al-Hidayah Selopuro
 2007-2013 : MI Asy-syafi'iyah Selopuro
 2013-2016 : Mts Negeri 8 Blitar
 2016-2019 : SMA Negeri 1 Garum
 2019-2024 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
 2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 2020-2021 : *English Language Center* (ELC) Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

Peserta Pelatihan Program Akuntansi Accurate yang diselenggarakan oleh
 Laboratorium Akuntansi Tahun 2022